



Jogja Lintas Komunitas Dorong Monetisasi Karya dan Aktivasi Ruang

Jogjalink.co.id bersama Studio 103 menggelar *Roof Talk #1: Monetisasi Karya & Aktivasi Ruang* di Rooftop Pasar Prawirotaman, Yogyakarta, Minggu 23 November 2025.

Acara ini menghadirkan Ibnu Prabowo, founder Jogja Link, Agung Dini Wahyu-dini Soelistyo, Kepala UPT Bisnis sekaligus pengelola Studio 103, Sigit Nurcahyo dari Komisi B DPRD Kota Yogyakarta, Anton Sugiarto dari platform Semuabisa.org, dan Adit "Doodleman" dari Yogyakarta Art Crime (YORC), dengan diskusi yang terhubung satu sama lain, menyoreti bagaimana literasi, akses pasar, dan ruang kreatif dapat mendorong monetisasi karya secara berkelanjutan.

Dalam pembukaan, Ibnu Prabowo menegaskan pentingnya ruang yang mempertemukan gagasan antarpelaku krea-

tif. Jogjalink.co.id, menurutnya, hadir sebagai platform yang memperluas visibilitas karya dan menjadi kanal aspirasi bagi komunitas. "Acara ini memperluas jejaring dan menjadi ruang bersama untuk mempromosikan karya kreatif secara lebih luas," ujar Ibnu.

Menjadi jembatan dari pesan tersebut, Adit "Doodleman" tampil sebagai contoh nyata bagaimana karya seni dapat dimonetisasi secara konsisten dan berkelanjutan. Ia menceritakan bagaimana komunitas street art yang awalnya hanya mengekspresikan diri di ruang publik kini berhasil membuka peluang ekonomi setelah memperkuat

literasi dan jejaring.

"Setelah kami memperkuat literasi, kami sadar mural bukan sekadar ekspresi, tetapi ruang ekonomi kreatif yang bisa membuka peluang," ujar Adit. Keberhasilan YORC dalam bermitra dengan brand, menginisiasi event, dan menghadirkan karya mural komisioning menjadikannya success story ekosistem seni jalanan di Yogyakarta.

Pembahasan tersebut mengalir ke perspektif pasar melalui penjelasan Anton Sugiarto, yang menunjukkan bagaimana pelaku kreatif dapat menembus pasar global dengan memanfaatkan platform Semuabisa.org. Ia menegaskan bahwa keterampilan digital dasar sudah cukup untuk membuka jalur ekspor.

"Kalau bisa jualan di marketplace atau media sosial, artinya kita bisa ekspor. Peluangnya besar

bagi siapa pun," jelas Anton.

Poin ini menguatkan contoh Adit bahwa monetisasi karya membutuhkan akses yang tepat untuk berkembang.

Pada sisi kebijakan, Sigit Nurcahyo menegaskan bahwa potensi pasar dan kreativitas akan tumbuh lebih kuat apabila didukung regulasi yang relevan dan adaptif. Forum lintas komunitas seperti ini, menurutnya, memberikan masukan konkret bagi pemerintah.

"Industri kreatif sering tidak linear dengan birokrasi. Karena itu, masukan komunitas menjadi bahan penting bagi kami untuk dibahas di komisi," ujar Sigit.

Mengikat seluruh gagasan tersebut, Agung Dini Wahyu-dini Soelistyo sebagai pengelola Studio 103 menekankan bahwa ruang kreatif adalah pondasi ekosistem. Rooftop



MERAPI-ISTIMEWA

Roof Talk #1: Monetisasi Karya & Aktivasi Ruang

Prawirotaman, menurutnya, dibangun sebagai ruang kolaborasi yang harus terus dihidupkan. "Studio 103 sejak awal bertumbuh dari kolaborasi. Aktivasi ruang harus memberi manfaat yang saling menguntungkan bagi semua pihak," kata Agung.

Sigit kemudian menambahkan bahwa pemerintah Kota Yogyakarta

berkomitmen memperkuat ruang kerja kreatif yang dilengkapi fasilitas seperti studio podcast, foto, dan musik. "Aset kreatif harus diaktivasi setiap hari. Ide-ide komunitas justru menjadi sumber inovasi paling kuat," lanjutnya.

Diskusi berlangsung hangat dan saling menguatkan, memperlihatkan bahwa monetisasi karya

tidak dapat berdiri sendiri tanpa literasi, akses pasar, dan ruang kolaboratif.

Roof Talk #1 ditutup dengan optimisme bahwa sinergi antara pelaku kreatif, komunitas seni, platform digital, ruang kolaboratif, dan dukungan pemerintah akan memperkuat keberlanjutan ekosistem kreatif di Yogyakarta. (Aja)

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1.	Netral	Biasa	Untuk Diketahui

Yogyakarta, 18 Juni 2026

Kepala

Ig. Trihastono, S.Sos. MM

NIP. 19690723 199603 1 005